

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Berkenaan dengan paparan data ini memuat tentang deskripsi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan. Adapun data yang akan diuraikan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi beserta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep.

#### 1. Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep

Pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep dilatar belakangi dengan bakat dan potensi masing-masing siswa yang sudah mengikuti tes yang diberikan oleh guru sebelum mengikuti pembelajaran untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa. Sebagai pendidik, guru tidak menginginkan bakat yang dimiliki peserta didiknya terbenakalai begitu saja. Oleh karena itu, lembaga menyediakan bimbingan khusus terkait potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

“Untuk mengetahui dan membentuk bakat anak tentunya harus dideteksi dari awal atau disebut tes diagnostik. Setelah dilakukan tes tersebut, kami bisa tahu anak ini bisa dieksplorasi kemana, agama, sains, atau sastra. Sehingga dari potensi itu terus dibimbing dan diberikan wadah untuk bereksplorasi walaupun sederhana. Karena apabila mereka tidak diberikan wadah untuk bereksplorasi, maka tidak akan berkembang.”<sup>1</sup>

Karena menurut kepala sekolah, bakat yang dimiliki oleh seorang anak apabila tidak diperhatikan dengan benar, maka bakat tersebut tidak akan berkembang. Oleh karena itu, siswa SMP Al-Gebra selain dituntut untuk

---

<sup>1</sup>Dafik, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (04 November 2022)

mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah, juga diberikan kesempatan untuk memperdalam bakat yang dimiliki. Pembelajaran tersebut tentunya memiliki jadwal tersendiri di luar jadwal sekolah seperti yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi.

“Pembelajaran apresiasi puisi dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu setiap hari jumat sore. Kecuali akan mengikuti perlombaan, maka pembelajaran untuk anak yang akan mengikuti perlombaan itu bisa sampai 4 kali dalam 1 minggu. Kami menyediakan beberapa pembimbing dalam pembelajaran apresiasi puisi ini, diantaranya para alumni yang mempunyai kemampuan dibidang tersebut. Sehingga ini juga akan bernilai pengabdian mereka kepada pesantren”<sup>2</sup>

SMP Al-Gebra Ganding Sumenep merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pesantren. Oleh karena itu, setiap akan diadakan kegiatan di luar sekolah dan pesantren harus menyesuaikan waktu dengan kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun, setiap kegiatan yang diselenggarakan sudah pasti memperoleh izin dan dukungan dari pihak sekolah maupun pesantren termasuk kegiatan pembelajaran apresiasi puisi.

Selain kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, pembimbing pembelajaran apresiasi puisi juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembelajaran dengan perkembangan potensi siswa yang menjadi prioritasnya. Untuk menetapkan jadwal dalam pembelajaran apresiasi puisi tersebut, tentunya pihak sekolah, pesantren, dan pembimbing bermusyawarah terlebih dahulu agar tidak terjadi bentrok jadwal antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain.

“Karena banyak kegiatan lain, jadi kami jadwalkan setiap hari jumat saja dengan istilah tadarus puisi.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ach. Taufiq, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung, (04 November 2022)

<sup>3</sup> Sabiqurrahman, Pembimbing, Wawancara Langsung (06 November 2022)

Program bimbingan apresiasi puisi yang disediakan oleh sekolah dikemas dengan maksimal oleh para guru dan pembimbing. Akan tetapi pembelajaran apresiasi puisi ini tidak diwajibkan untuk seluruh siswa SMP Al-Gebra serta tidak hanya difokuskan pada siswa kelas IX saja. Kepala sekolah menyampaikan pendapatnya terkait hal tersebut.

“Tidak semua siswa kami arahkan untuk mengikuti pembelajaran puisi ini, karena potensinya tidak sama. Sebenarnya pembelajaran tambahan yang wajib disini adalah kitab. Kalau sudah mampu di bidang kitabiyahnya, maka anak bisa memilih sesuai potensinya dan sesuai wadah yang kami sediakan dan .”<sup>4</sup>

Selain pelajaran wajib dari sekolah, siswa SMP Al-Gebra juga mempunyai materi tambahan wajib yaitu kitabiyah atau disebut program kitabiyah metode Al-Fatih. Pembelajaran kitab tersebut dikemas dalam jadwal pelajaran formal. Sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Demikian pula dengan sistem pembelajaran apresiasi puisi yang diperhatikan dan dikelola sebaik mungkin oleh pembimbing, baik waktu, tempat, dan metode atau sistem pembelajarannya.

“Dalam pembelajaran ini, ada beberapa tahapan. Artinya, anak tidak langsung membaca puisi di pertemuan pertama. Akan tetapi, di mulai dari tahap mengenali puisi, memahami intonasi, belajar mimik wajah, baru membaca puisi.”<sup>5</sup>

Agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mengapresiasi puisi, maka dalam pembelajaran tersebut pembimbing memberikan materi berupa pengenalan terkait puisi. Melaksanakan pembelajaran visual dan auditory agar siswa dapat menangkap materi dengan maksimal. Sehingga akan lebih mudah untuk mengapresiasi puisi sesuai dengan materi yang sudah diperoleh. Dengan bekal

---

<sup>4</sup> Dafik, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (04 November 2022)

<sup>5</sup> Sabiqurrahman, Pembimbing, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

pengetahuan yang sudah diberikan oleh pembimbing, maka seiring perkembangan potensi siswa, siswa diminta untuk mengapresiasi puisi atau membaca puisi (kinestetik).

“Pembelajaran apresiasi puisi ini sebenarnya berada di bawah naungan teater mati rasa. Kami mempunyai ciri khas sebagai tanda pengenal, diantaranya memakai *odheng* atau suara-suara khas sebelum memulai berpuisi.”<sup>6</sup>

Tuturan tersebut disampaikan oleh pembimbing ketika peneliti melakukan observasi di waktu pembelajaran apresiasi puisi. dalam Pembelajaran tersebut, setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengapresiasi puisi dengan kemampuan yang dimiliki. Seiring berkembangnya bidang puisi di SMP Al-Gebra, maka pembimbing berinisiatif untuk memberikan tanda pengenal atau ciri khas dari setiap penampilan puisi anak didiknya. Salah satunya dengan kostum, berupa *odheng* dan salam pembuka berupa suara khas teater mati rasa. Sehingga, teater mati rasa dan SMP Al-Gebra Ganding Sumenep lebih mudah dikenal dan diterima di kalangan luar.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung ke SMP Al-Gebra. Diawali, dengan meminta izin untuk melakukan penelitian, melakukan wawancara, serta melihat medali dan piagam penghargaan yang sudah diperoleh selama mengikuti perlombaan. Peneliti juga ikut serta mengikuti pembelajaran apresiasi puisi pada tanggal 11 November 2022.

Jam 15:00 WIB. pembelajaran apresiasi puisi dimulai. Para siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran mulai berdatangan. Kemudian, mereka duduk

---

<sup>6</sup> Sabiqurrahman, Pembimbing, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

sambil menunggu teman yang lain dan memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh pembimbing. Pembelajaran akan diakhiri sebelum jam 16:30 WIB.<sup>7</sup>

Demikian ketentuan yang telah disepakati oleh pihak sekolah, pesantren, dan pembimbing. Para siswa mengatur waktu dan kegiatannya sendiri. Mereka datang untuk mengikuti pembelajaran apresiasi puisi dengan beberapa buku di tangannya. Dalam pembelajaran ini, tidak ada ketentuan mengenai kostum siswa (pakaian bebas). Pembelajaran yang terdiri dari 10 anggota tersebut, seketika menjadi serius dan produktif ketika pembimbing sudah membuka dan memulai pembelajaran.

“Silakan tugas yang sudah diberikan dipertemuan sebelumnya dikumpulkan!”<sup>8</sup>

Demikian tuturan yang disampaikan oleh pembimbing setelah memulai pembelajaran. Siswa diberikan tugas dipertemuan sebelumnya yaitu membaca buku fiksi lalu membuat satu karya sastra berupa puisi. Karya puisi tersebut dikumpulkan kepada pembimbing untuk dikoreksi pada pertemuan selanjutnya. Setelahnya, siswa diminta untuk mengapresiasi atau membaca puisi di depan teman-temannya secara bergantian.

Setelah siswa membacakan puisi, selanjutnya pembimbing memimpin pembelajaran. Dalam kesempatan tersebut, pembimbing akan menyampaikan materi lanjutan terkait puisi dan apresiasi puisi atau sekedar mengoreksi dan mengomentari tugas siswa secara umum. Baik dari segi intonasi, pelafalan, mimik wajah, jeda, dan penghayatannya. Pembimbing tidak hanya menyampaikan materi

---

<sup>7</sup> Obsevasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

<sup>8</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

saja, akan tetapi juga ikut serta mencipta puisi lalu dibacakan di depan anak didiknya atau bahkan mengapresiasi puisi karya orang lain.

“Sebelum mengakhiri pertemuan hari ini, jangan lupa untuk pertemuan selanjutnya kembali membawa hasil karya sastra berupa puisi dan membacakannya di depan teman-teman yang lain!”<sup>9</sup>

Tuturan disampaikan oleh pembimbing untuk mengakhiri pembelajaran. Pembimbing juga tak lupa untuk mengingatkan tugas kepada siswa. Yaitu untuk membaca buku fiksi sebagai referensi atau wawasan baru kemudian menciptakan satu karya puisi untuk dikumpulkan dan dibacakan dipertemuan selanjutnya. Karena waktu yang dimiliki sangat terbatas, maka demikian siasat dari pembimbing agar materi yang sudah diperoleh tidak terbengkalai selama 1 minggu.

Dari potensi yang sudah dimiliki oleh anak didiknya, pihak sekolah memberikan peluang dan dukungan penuh kepada siswa untuk mengikuti ajang perlombaan. Dalam hal ini, pihak sekolah memilih beberapa anak didiknya sebagai peserta yang akan didelegasikan dalam perlombaan yang tentunya tidak akan luput dari pengamatan bakat tersebut bersama pembimbing. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Dafik selaku kepala sekolah SMP Al-Gebra,

“Sudah pernah mengikuti lomba-lomba tingkat kabupaten, kecamatan, bahkan termasuk perlombaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi, karena dengan wadah itu mereka sudah dapat bereksplorasi diri.”<sup>10</sup>

Tujuan dari memberanikan diri tampil dengan membawa nama baik almamater adalah sebuah pengalaman untuk diri anak didik sendiri. Karena dengan pengalaman tersebut anak didik dapat mengoreksi diri sendiri untuk

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

<sup>10</sup> Dafik, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (04 November 2022)

kesempatan selanjutnya. Sebagai guru dan pembimbing, tidak menekan dan menolak kegagalan. Akan tetapi pihak sekolah akan merasa bangga apabila dapat membawa pulang juara. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu siswa yaitu Mildatus Saadah.

“Iya, saya pribadi sudah beberapa kali mengikuti perlombaan. Dan Alhamdulillah pernah beberapa kali mendapatkan juara. Tapi, bukan itu sebenarnya yang menjadi tujuan saya. Melainkan pengalamannya.”<sup>11</sup>

Sebuah pembelajaran akan disebut berhasil apabila terjadi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa. Serta salah satu cara untuk mengetahui perkembangan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat tampil di depan umum dengan potensi yang dimiliki dan dukungan penuh dari pembimbing dan guru. Tanpa adanya tekanan untuk selalu menjadi yang terbaik dengan membawa pulang kejuaraan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep**

Dalam setiap kegiatan tidak mungkin selalu berjalan dengan baik. Hambatan, kendala, serta rintangan terkadang datang di luar nalar manusia. Begitu juga dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* di SMP Al-Gebra, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah

---

<sup>11</sup> Mildatul Hasanah, Siswa SMP Al-Gebra, Wawancara Langsung (11 November 2022)

dan pihak pesantren. Pembelajaran ini sepenuhnya dipasrahkan kepada pembimbing untuk dikelola, Ach. Dafik selaku guru Bahasa Indonesia SMP Al-Gebra menyampaikan bahwa:

“Kami selaku guru di SMP Al-Gebra sangat mendukung setiap pengembangan potensi yang dimiliki siswa dalam bentuk apapun dan positif. Selain itu, pengasuh pesantren juga memberikan izin dan dukungan penuh untuk semua kegiatan ekstrakurikuler di SMP ini. Salah satu contoh sederhanya, beliau memberikan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler di jam kegiatan pesantren biasanya berlangsung.”<sup>12</sup>

Semua kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pihak pesantren dengan catatan tidak memberikan dampak negatif kepada anak didik. Karena selama anak didik berada di lingkungan sekolah atau pesantren, sepenuhnya adalah tanggung jawab para guru dan pengasuh. Sabiqurrahman selaku pembimbing pembelajaran apresiasi puisi menyampaikan bahwa:

“Pihak sekolah dan pesantren memberikan dukungan penuh terhadap berjalannya pembelajaran ini. Salah satunya seperti diberikan waktu dan tempat untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan kesempatan mengikuti perlombaan, dan menyediakan kontribusi untuk mengikuti perlombaan tersebut.”<sup>13</sup>

Dari dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak sekolah dan pesantren, dapat memberikan pengaruh baik terhadap semangat dan minat anak didik. Serta semangat anak didik tersebut merupakan salah satu faktor pendukung terhadap pembelajaran apresiasi puisi.

“Alhamdulillah antara pihak sekolah dan pihak pesantren disini, tidak ada bentrok pendapat terkait proses belajar mengajar. Jikapun ada, kami memilih untuk memusyawarakannya saja, bagaimana baiknya untuk peserta didik kami.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ach. Dafik, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung, (11 November 2022)

<sup>13</sup> Sabiqurrahman, Pembimbing, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

<sup>14</sup> Ach. Dafik, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (04 November 2022)

Kenyamanan serta semangat para anak didik adalah salah satu hal yang perlu dijaga, agar pembelajaran tetap dapat berjalan secara kondusif. Dan hal tersebut menjadi prioritas di dalam lembaga pendidikan termasuk di SMP Al-Gebra. Sebab, untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan serta semangat anak bukan suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, pendidik selalu berupaya agar hal itu tetap terjaga.

Pembelajaran apresiasi puisi dilaksanakan di dalam kelas SMP Al-Gebra yang biasanya digunakan untuk pendidikan formal. Hal ini dikarenakan cuaca yang kurang bersahabat, akan tetapi proses pembelajaran harus tetap terlaksana. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas saja.<sup>15</sup>

Seperti yang sebelumnya sudah disampaikan oleh pembimbing bahwa pihak sekolah dan pesantren tidak hanya mendukung proses pembelajaran saja. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran apresiasi puisi juga diperbolehkan menggunakan sarana dan prasarana sekolah dan pesantren. Salah satunya adalah ruang kelas yang juga diperbolehkan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Namun, terkadang pembelajaran apresiasi puisi juga dilaksanakan di halaman sekolah atau halaman masjid, hal ini tergantung cuaca dan keadaan.

Para anak didik mengikuti rangkaian pembelajaran dengan tidak menunjukkan rasa capek atau malas (semangat). Meskipun tidak dipungkiri mereka mempunyai jadwal kegiatan yang padat. Akan tetapi, minat yang dimiliki

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

mereka terus mendorong semangat untuk terus menggali ilmu pengetahuan meskipun pada pembelajaran hari ini pembimbing izin datang terlambat.<sup>16</sup>

Semangat yang dimiliki peserta didik merupakan motivasi berharga untuk diri mereka sendiri dan pembimbing. Mengingat kegiatan pembelajaran ini berada di bawah naungan pesantren, maka semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal istimewa di tengah-tengah godaan rasa malas dan kegiatan wajib lainnya.

“Tidak. Saya pribadi tidak merasa terganggu dengan adanya pembelajaran apresiasi puisi ini, karena dengan pembelajaran tersebut saya bisa menambah pengetahuan mengenai puisi.”<sup>17</sup>

Pembelajaran apresiasi puisi yang difasilitasi oleh sekolah, dapat memicu semangat siswa dalam menekuni bakatnya. Hal ini tidak menjadi alasan mereka untuk lalai dan bermalas-malasan dengan kegiatan yang lain. Meskipun rasa capek tidak bisa dipungkiri, akan tetapi bagi mereka pengalaman merupakan pembelajaran yang luar biasa.

“Saya suka dengan pembelajaran apresiasi puisi ini. Karena saya dapat menerima materi sekaligus berkesempatan untuk menampilkannya langsung walaupun kami hanya diberikan waktu 1 kali dalam seminggu.”<sup>18</sup>

Namun di samping itu, waktu yang diberikan oleh pihak pesantren juga tidak boleh mengganggu kegiatan pesantren. Pembimbing dan para anak didik yang mengikuti pembelajaran apresiasi puisi harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini sedikit menjadi penghambat untuk pembelajaran apresiasi puisi yang membutuhkan tidak sedikit waktu untuk menguasainya dengan luas.

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

<sup>17</sup> Nayatul Mufidah, Siswa SMP Al-Gebra, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

<sup>18</sup> Mildatul Hasanah, Siswa SMP Al-Gebra, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

“Kami boleh mengikuti pembelajaran puisi setiap jumat sore, dengan catatan sudah mengikuti salat jamaah ashar dan tidak boleh terlambat mengikuti salat jamaah maghrib.”<sup>19</sup>

Demikian ungkapan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMP Al-Gebra yang juga berstatus sebagai santri. Mereka harus pandai mengatur waktu agar tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan. Namun karena semangat yang dimiliki, mereka dapat menjalankan setiap kewajiban berupa kegiatan dari pesantren atau dari sekolah dengan baik, termasuk pembelajaran apresiasi puisi. Karena semua pihak tidak menginginkan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengganggu kegiatan anak yang lainnya.

Setelah pembelajaran dimulai dan penyampaian materinya selesai, saatnya anak-anak membaca puisi yang sudah dibuatnya satu-persatu. Akan tetapi setelah kira-kira separuh dari keseluruhan anak selesai dengan puisinya, tiba-tiba pembimbing mereka memberikan instruksi untuk menyelesaikan penampilan membaca puisi dan dilanjutkan dengan puisi yang dibawakan oleh pembimbing sebagai penutup pembelajaran.”<sup>20</sup>

Sesuai waktu yang diberikan, pembelajaran apresiasi puisi mempunyai kesempatan selama 90 menit. Pembelajaran dimulai dari jam 15:00-16:30 WIB. Oleh karena itu, selama 90 menit pembelajaran dimaksimalkan untuk tetap produktif. Jika ada sebagian hal yang tidak terselesaikan di hari itu, maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Seperti ada beberapa anak yang tidak kebagian kesempatan untuk membaca puisi di pertemuan ini dan harus menunggu pertemuan selanjutnya untuk menampilkan puisi di depan teman-temannya dan pembimbing mereka.

---

<sup>19</sup> Mildatul Hasanah, Siswa SMP Al-Gebra, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

<sup>20</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

Selama anak didiknya membaca puisi secara bergantian, pembimbing sambil memperhatikan serta mengoreksi cara anak dalam berpuisi dan menyesuaikan antara puisi dengan karakter anak (mimik wajah, penghayatan, intonasi, dan lain sebagainya). Karena tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat dan mengapresiasi puisi dengan benar.<sup>21</sup>

Kesulitan pembimbing dalam memimpin pembelajaran apresiasi puisi tidak hanya sampai dipermasalahkan waktu. Selanjutnya adalah mengenali dan menyesuaikan karakter anak dengan puisi dalam menyampaikan nilai-nilai puisi yang diungkapkan pengarang. Karena tidak semua anak mempunyai beraneka karakter sehingga sulit untuk memadukan dengan puisi yang akan dibacakan. Sedangkan kata yang sama dalam dua puisi berbeda mempunyai intonasi yang berbeda pula.

“Kita harus mengenali satu persatu karakter anak, kemudian menyesuaikan antara makna puisi dengan karakter tersebut. Atau mengenalkan dan mengajarkan karakter anak dengan makna nilai puisi yang akan dibacakan.”<sup>22</sup>

Pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra selain didukung oleh semangat siswa, namun juga ada beberapa anak yang tidak mampu mengkombinasikan model belajar *visualization auditory kinesthetic*. Sehingga membutuhkan pembelajaran yang lebih intens untuk diperhatikan oleh pembimbing. Seperti yang disampaikan oleh Nayatul Mufidah

“Pembelajaran apresiasi puisi ini, termasuk tantangan bagi saya Bak. Karena dalam satu waktu, saya akan menerima materi sekaligus berpuisi. Jadi, saya seakan dituntut untuk langsung paham terhadap materi yang disampaikan kakak pembimbing agar saya bisa berpuisi dengan baik. Tapi

---

<sup>21</sup> Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

<sup>22</sup> Sabiqurrahman, Pembimbing, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

saya suka dengan cara belajar seperti itu, saya mendapat materi dan kesempatan praktek langsung.”<sup>23</sup>

Serta disampaikan pula oleh Moh.Ghufron:

“Kalau saya seperti kaget Bak, karena baru diberikan materi, langsung disuruh berpuisi sesuai dengan materinya. Karena saya sulit paham terhadap materi, jadi kakak pembimbing harus menjelaskan berulang kepada saya.”<sup>24</sup>

Hal tersebut merupakan hal yang wajar dalam sebuah pembelajaran. Khususnya, dalam pembelajaran yang menggunakan tiga model pembelajaran sekaligus. Penghambat tersebut dapat diatasi oleh pembimbing dengan memberikan materi atau bimbingan tambahan. Sehingga siswa tersebut dapat mengkombinasikan tiga model pembelajaran seperti siswa yang lain.

Setiap kekurangan dan kesalahan dalam puisi serta cara anak dalam menyampaikan puisinya, tidak lepas dari pengawasan pembimbing. Lalu pembimbing memberikan pelajaran tambahan untuk anak tersebut dan motivasi untuk yang lain. Sehingga setiap masing-masing siswa dapat memahami teori dengan baik.<sup>25</sup>

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi. Terdapat beberapa anak yang sekali melihat dan mendengar materi dari pembimbing lalu dapat mempraktikkannya. Namun, terdapat pula anak yang membutuhkan bimbingan secara lebih intens dari yang lain.

---

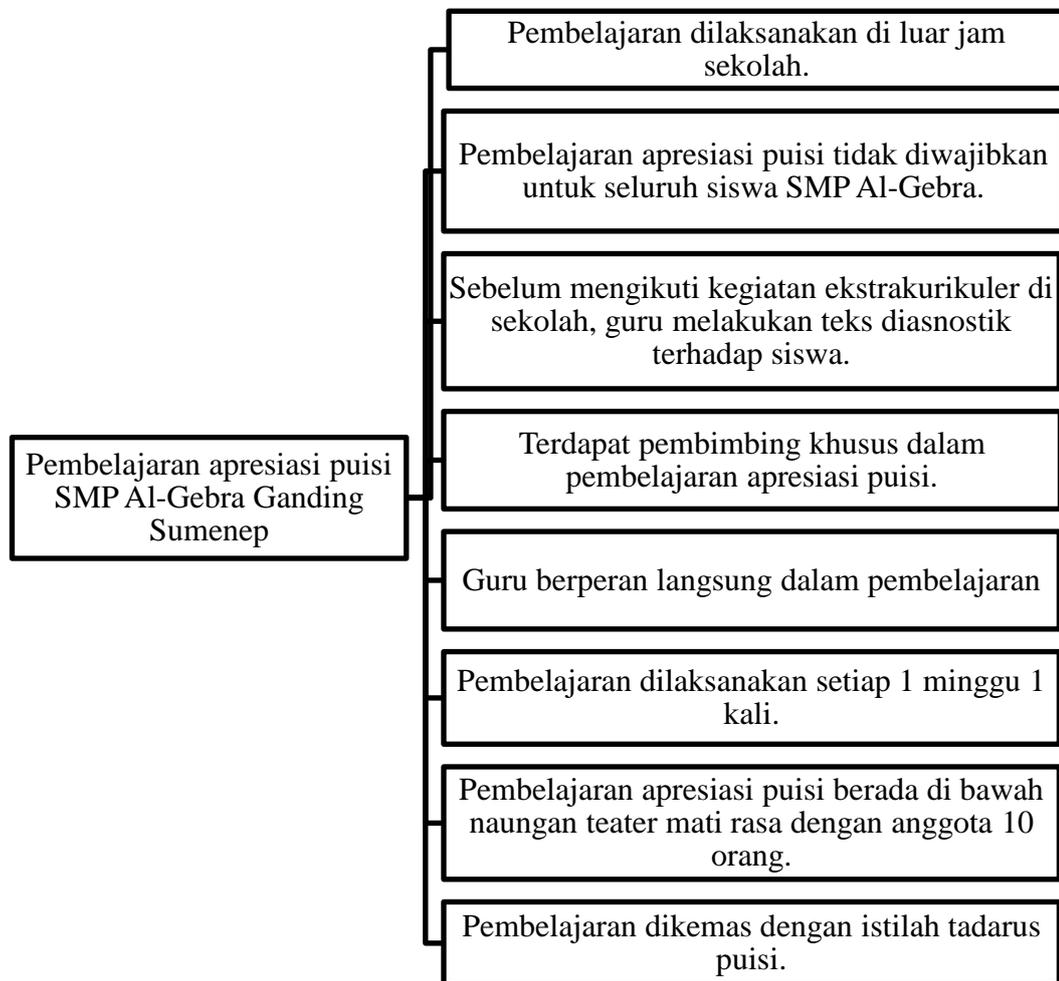
<sup>23</sup> Nayatul Mufidah, Siswa SMP AI-Gebra, Wawancara Langsung, (06 November 2022)

<sup>24</sup> Moh. Ghufron, Siswa SMP AI-Gebra, Wawancara Langsung, (11 November 2022)

<sup>25</sup> Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, (11 November 2022)

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep



Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep, maka diketahui bahwa pembelajaran apresiasi puisi tersebut dilaksanakan di luar jadwal sekolah. pembelajaran ini merupakan wadah yang disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan bakat siswa. Sehingga siswa dapat bereksplorasi di dalamnya.

Pembelajaran ini tidak diwajibkan untuk seluruh siswa SMP Al-Gebra. Demikian pula pembelajaran apresiasi puisi tersebut tidak hanya difokuskan pada

salah satu kelas saja. Akan tetapi bagi mereka yang memang mempunyai potensi dalam bidang sastra. Pihak sekolah telah memfasilitasi siswa yang berbakat dengan pembelajaran tambahan serta pembimbing khusus dalam pembelajaran tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Al-Gebra merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pesantren. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti, bahwa ada satu pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran sesuai bakat yang mereka miliki. Pembelajaran tersebut adalah kitabiyah yang merupakan program belajar kitab kuning dengan metode Al-Fatih yang diterbitkan oleh pengasuh pesantren itu sendiri.

Setelah siswa menguasai kitabiyah dengan minimal jangka waktu 1 tahun, maka pihak sekolah memberikan tes diagnostik kepada siswa untuk mengetahui bakat siswa dan pengembangan bakat tersebut selanjutnya. Karena kepala sekolah berpendapat bahwa sebagai pendidik, tidak boleh mengabaikan potensi anak didiknya. Oleh karena itu, sekolah menyediakan beberapa bimbingan pembelajaran walaupun secara sederhana. Bimbingan tersebut berupa bidang sastra, sains, atau agama.

Dalam pembelajaran apresiasi puisi pihak sekolah menyiapkan pembimbing yang merupakan alumni pondok pesantren. Hal ini juga ditujukan agar bisa mengabdikan kembali. Karena SMP Al-Gebra berada dalam naungan pesantren, maka setiap kegiatan ekstrakurikuler harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan pihak pesantren, salah satunya tentang tempat dan waktu. Karena

sebagian besar siswa SMP Al-Gebra merupakan santri aktif dalam pesantren yang sudah terikat dengan peraturan-peraturan sebelumnya.

Pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep ini, dapat berjalan dengan baik karena pembimbingnya mampu menjadi fasilitator terhadap siswa dalam menyampaikan materi. Selain menyampaikan materi pelajaran, pembimbing juga memberikan contoh apresiasi puisi dengan membaca puisi di depan siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan dapat merangsang rasa penasaran siswa untuk mencoba mengapresiasi puisi.

Pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan *visualization auditory kinesthetic* dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap jumat sore (jam 15:00-16:30). Kecuali akan mengikuti perlombaan maka meminta perizinan kepada pihak pesantren untuk memberikan tambahan waktu serta apabila ada kegiatan lain yang tidak memungkinkan dilaksanakan pada hari jumat, maka pembelajaran dilaksanakan pada malam jumat. Setiap hari jumat, anak yang mengikuti pembelajaran beranggotakan 10 orang. Mereka sudah memperoleh izin mengikuti pembelajaran dengan catatan sudah mengikuti jamaah salat ashar dan tidak akan meninggalkan salat jamaah maghrib.

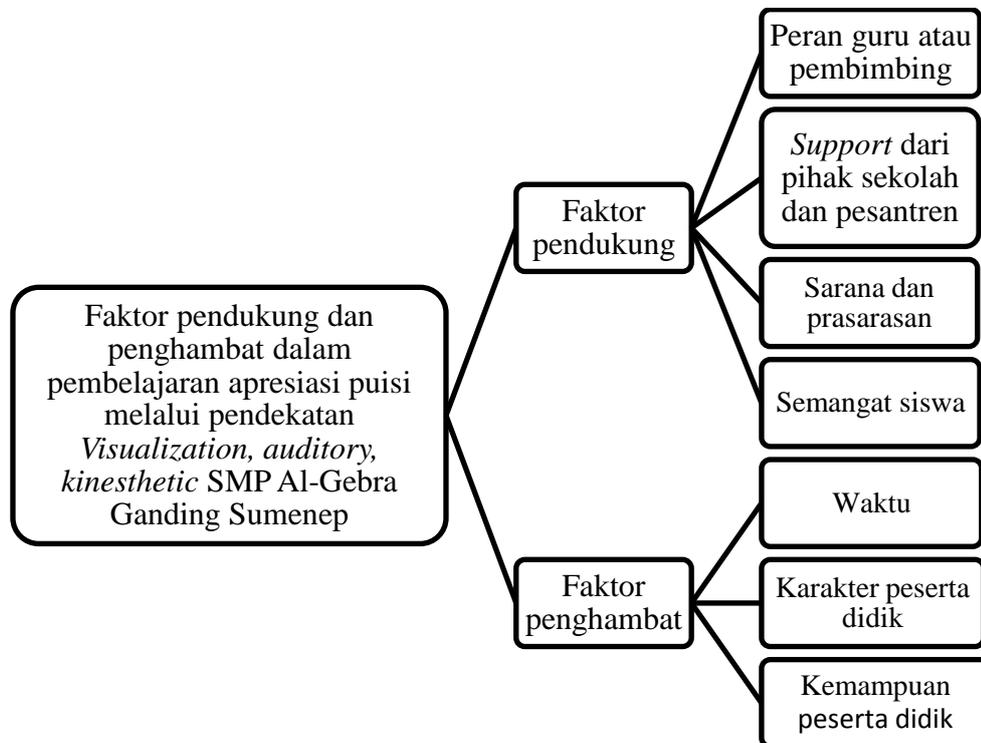
Dalam pelaksanaan pembelajaran puisi menggunakan pendekatan *visualization auditory kinesthetic* ini, pembimbing memberikan materi atau pengetahuan secara bertahap. Dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap siswa mengenai puisi, makna puisi, dan jenis puisi. Lalu dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan mengenai intonasi, mimik wajah, dan berbagai hal mengenai puisi.

Pembelajaran tersebut dikemas semenarik mungkin agar pembelajaran berinovasi dan memupuk semangat siswa. Pembimbing tidak jarang memberikan tugas kepada anak didiknya dengan membaca buku fiksi di pondok atau di rumah, kemudian membuat satu karya sastra berupa puisi yang nantinya akan dikumpulkan kepada pembimbing dan dibacakan di depan teman-temannya secara bergantian. Hal ini adalah sebuah upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pembimbing tidak menekan siswa untuk segera menguasai dalam bidang mengapresiasi puisi. Akan tetapi terus membimbing sesuai dengan potensi siswa, dengan melaksanakan pembelajaran *visualization* dan *auditory* sambil lalu memberikan contoh apresiasi puisi (*kinesthetic*). Sehingga siswa memperoleh motivasi dalam mengembangkan bakatnya.

Pihak sekolah dan pihak pesantren tidak hanya memberikan wadah berupa bimbingan pembelajaran dalam mengeksplor potensi dan bakat siswa SMP Al-Gebra. Akan tetapi, mereka juga diberikan peluang untuk mengikuti perlombaan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten bahkan perlombaan yang diselenggarakan di tingkat perguruan tinggi. Tujuan dari hal tersebut adalah memberikan pengalaman kepada siswa serta pembelajaran terhadap diri masing-masing siswa untuk kesempatan selanjutnya.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep



Tidak dapat dipungkiri dalam setiap kegiatan, baik yang sudah dipersiapkan dengan matang ataupun kegiatan yang terlaksana secara tiba-tiba, selalu dipertemukan dengan berbagai rintangan dan hambatan. Akan tetapi, disamping itu terdapat pula faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan tersebut. Termasuk dalam pembelajaran apresiasi puisi *visualization, auditory, kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep. Meskipun demikian, tidak menyurutkan semangat belajar siswa.

Guru atau pembimbing merupakan fasilitator utama dalam sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab seorang pembimbing. Dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-

Gebra, pembimbing berperan langsung dalam proses pembelajaran. Pembimbing menyampaikan materi secara langsung, memberikan contoh apresiasi di depan kelas secara langsung, sehingga siswa mempunyai *figure* yang baik dan benar (*visualization, auditory, dan kinesthetic*).

Pembelajaran apresiasi puisi SMP Al-Gebra mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pihak pesantren. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengeksplorasi bakatnya. Meskipun tidak dipungkiri, mereka juga telah mempunyai jadwal wajib yang lain. Seperti jadwal dan kegiatan kurikuler di sekolah dan peraturan kegiatan pesantren.

Pihak sekolah serta pihak pesantren juga memberikan izin menggunakan tempat yang tidak digunakan oleh kegiatan lain untuk dimanfaatkan setiap pembelajaran apresiasi puisi tersebut. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran apresiasi puisi juga diberikan kesempatan untuk mengikuti perlombaan, baik tingkat kecamatan ataupun kabupaten dengan kontribusi yang sudah disediakan pula. Pembimbing hanya perlu memberikan pembelajaran dan persiapan yang baik untuk siswa terjun dalam dunia perlombaan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan pesantren juga diperbolehkan apabila suatu waktu ingin digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi ini. Tidak hanya dalam kegiatan apresiasi, fasilitas tersebut juga dipersiapkan untuk semua kegiatan ekstrakurikuler yang berada di bawah naungan SMP Al-Gebra dan pesantren Al-Madinah. Hal ini adalah salah satu pendukung untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Demikian faktor pendukung dalam pembelajaran apresiasi puisi, di samping itu terdapat pula beberapa faktor penghambat di dalamnya. Pihak pesantren memberikan waktu pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jumat sore. Hal ini berdasarkan pada padatnya kegiatan yang lain. Sehingga perlu adanya penyesuaian jadwal agar tidak terjadi bentrok kegiatan.

Selain itu, pembimbing merasa kesulitan dalam mengenali karakter dan sifat masing-masing siswa. Karena perlu adanya kesesuaian antara karakter anak dengan puisi yang akan dibaca. Oleh karena itu, pembimbing perlu mengenali secara detail tentang karakter siswa dan mengenalkan perbedaan nilai yang terkandung dalam puisi kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini dapat menghasilkan generasi yang baik.

Kemampuan siswa juga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Karena tidak semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan cepat atau dengan menggunakan model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinesthetic*. Hal ini perlu diperhatikan dengan baik oleh pembimbing agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep**

Pembelajaran apresiasi puisi untuk tingkat SMP tentu berbeda dengan pembelajaran untuk siswa yang sudah duduk di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (SMA atau perguruan tinggi). Hal ini disebabkan oleh kemampuan menerima materi dan kemampuan siswa. Akan tetapi, pembelajaran sejak dini

justru akan berpengaruh baik untuk kedepannya, termasuk bagi siswa yang sudah mempunyai bakat atau kemampuan untuk diasah dan diasuh.

Siswa SMP perlu memperoleh bimbingan yang cukup intens untuk pembelajaran keterampilan atau kegiatan ekstrakurikuler seperti pembelajaran puisi ini. Pembelajaran yang tidak cukup apabila hanya dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran formal dengan jumlah anak didik yang tidak sedikit serta perbedaan minat dan bakat siswa. Karena untuk mematangkan dan mengembangkan bakat yang sudah tertanam dalam diri siswa harus dibimbing dan dilatih dengan baik dan konsisten untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Pembelajaran apresiasi puisi sebagai pembelajaran tambahan, siswa diharapkan dapat menguatkan minatnya serta mengasah bakatnya. Karena sebenarnya dengan belajar puisi juga dapat melatih emosi dan mengembangkan wawasan kosakata. Dari pembelajaran tersebut, siswa dapat melahirkan karya sastra berupa puisi dengan menggunakan diksi yang tepat lalu dapat membacanya dengan emosional yang benar. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat imajinatif dan konotatif. Apabila dibandingkan dengan karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif karena bahasanya lebih banyak memiliki kemungkinan makna (kias).<sup>26</sup>

Pembelajaran puisi merupakan salah satu pembelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Al-Gebra. Pembelajaran ini dilaksanakan di luar jam sekolah. Waktu pelaksanaan pembelajaran diberikan izin setelah dimusyawarahkan oleh pihak sekolah dan pihak pesantren. Tidak banyak waktu yang diperbolehkan, sehingga harus digunakan secara maksimal.

---

<sup>26</sup> Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 22

Pihak sekolah memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya secara maksimal meskipun sederhana. Terdapat beberapa pelajaran tambahan yang menjadi wadah untuk siswa bereksplorasi. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi puisi ini tidak diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa SMP Al-Gebra serta tidak difokuskan untuk diikuti oleh 1 kelas saja.

Di samping pembelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler, SMP Al-Gebra mempunyai pembelajaran tambahan wajib yang harus diikuti oleh siswa yaitu kitabiyah. Pembelajaran kitabiyah ini dikemas dengan metode Al-Fatih yang memang dipelopori oleh pengasuh pesantren itu sendiri. Setiap siswa mempunyai waktu minimal kelulusan dari pembelajaran ini, yaitu 1 tahun. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang dapat mencapai kelulusan kitabiyah dengan waktu pembelajaran 6 bulan (setengah tahun) saja. Pembelajaran wajib kitabiyah ini dilaksanakan di jam paragma (sebelum melaksanakan KBM SMP Al-Gebra).

Setelah mengikuti pembelajaran kitabiyah dan dinyatakan lulus, maka siswa dapat menekuni minat dan bakatnya. Namun sebelum itu, guru melakukan tes diagnostik terhadap bakat masing-masing siswa dengan catatan yang sudah dimiliki oleh guru sesuai dengan pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tes diagnostik merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui dan memastikan secara tepat kemampuan dan kelemahan siswa terhadap pelajaran tertentu.<sup>27</sup>

Setelah tes diagnostik diterapkan untuk mengetahui bakat siswa dan guru sudah memperoleh hasilnya, maka guru sudah bisa memilah siswa untuk mengikuti pembelajaran tambahan selanjutnya termasuk pembelajaran apresiasi

---

<sup>27</sup> Samsul Hadi, K. Ima Ismara, Effendie Tanumihardja, "Pengembangan Sistem Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Kompetensi Dasar Kejuruan Siswa SMK", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 2 (Desember 2015): 169. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.

puisi. Dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra terdapat pembimbing khusus untuk menemani pembelajaran para siswa. Karena pembelajaran apresiasi puisi dilaksanakan di luar jam sekolah, maka pembelajaran tersebut dialihkan tanggung jawabnya oleh pihak sekolah kepada seorang pembimbing.

Pembimbing yang dipilih oleh pihak sekolah tentunya adalah orang yang memang mempunyai kemampuan dan pengalaman di bidang ini. Karena tujuan dari pembelajaran tambahan ini adalah mengembangkan bakat siswa dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, memperluas wawasan serta kemampuan berbahasa siswa. Sehingga dari hal itu diharapkan siswa dapat melahirkan karya-karya terbaiknya untuk diri sendiri dan lembaga. Oleh karena itu, peranan seorang pembimbing sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di lapangan. Selain sebagai pelaksana proses pembelajaran, pada umumnya seorang guru juga menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan. Maka, sudah cukup lumrah apabila sebagian besar masyarakat menaruh harapan besar kepada seorang guru tentang keberhasilan pendidikan, umumnya di Indonesia.<sup>28</sup>

Pada dasarnya SMP Al-Gebra berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Madinah. Sehingga perlu adanya penyesuaian waktu untuk setiap kegiatan. Antara kegiatan sekolah dan pesantren. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi puisi diberikan waktu pada setiap hari jumat sore kecuali akan mengikuti perlombaan (1 minggu 4 kali). Sehingga pembimbing harus memanfaatkan waktu

---

<sup>28</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 107, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jll>.

dan kesempatan dengan baik terlebih pembelajaran ini diterapkan untuk anak tingkat SMP yang membutuhkan

Setiap kesempatan pembelajaran pembimbing mengatur waktu serta model pembelajaran agar bisa menyentuh siswa secara keseluruhan meskipun setiap masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Setiap jumat sore, pembelajaran dimulai dari jam 15:00 WIB (setelah salat ashar) dan pembelajaran harus selesai pada jam 16:30 WIB. Hal ini diterapkan agar semua siswa dapat mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di pesantren.

Cara pembimbing mensiasati kurangnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dan pesantren, maka pembimbing memberikan tugas tambahan di luar jam pembelajaran apresiasi puisi. Tugas tersebut berupa menulis puisi yang akan dikoreksi oleh pembimbing dan akan dibacakan di depan teman-temannya pada pertemuan selanjutnya. Hal ini termasuk kegiatan eksplorasi bakat siswa atau gerakan sesuai materi yang sudah dia peroleh sebelumnya (*kinesthetic*).

Di samping itu, pembelajaran apresiasi puisi ini bukan sekedar pembelajaran tambahan. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran apresiasi puisi tersebut, berdirilah sebuah seni teater di SMP Al-Gebra yang dikenal dengan teater mati rasa. Dalam KBBI, teater bermakna gedung atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara, dan sebagainya. Seni teater dapat pula diartikan dengan jenis kesenian pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung.<sup>29</sup>

Teater mati rasa dipelopori oleh Sabiqurrahman selaku pembimbing pembelajaran apresiasi puisi SMP Al-Gebra. Selain bidang sastra, teater mati rasa

---

<sup>29</sup> Fandy, "Pengertian, Jenis, Fungsi, Unsur, Nilai, dan Konsep dalam Seni Teater," Gramedia Blog, diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/seni-teater/>, pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 05.27 WIB.

juga berkembang dalam bidang seni. Setiap mementaskan puisi atau karya-karya lainnya, anak teater mati rasa biasanya memakai *odheng* sebagai tanda pengenal.

Pembelajaran apresiasi puisi dikenal pula dengan istilah tadarus puisi. Hal ini berdasarkan dengan proses pembelajaran yang sudah berjalan. Siswa diminta menciptakan puisi untuk disetor dipertemuan selanjutnya dan dikoreksi oleh pembimbing. Lalu setelahnya setiap siswa berkesempatan membacakan puisinya. Hal tersebut terus berulang terjadi di setiap pertemuan, sehingga pembelajaran ini disebut tadarus puisi.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* SMP Al-Gebra Ganding Sumenep**

### **a. Faktor Pendukung**

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar disebabkan oleh adanya faktor pendukung untuk kegiatan itu sendiri, termasuk salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari siswa, lingkungan, ataupun pendidik.

Dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMP Al-Gebra Ganding Sumenep, guru atau yang kerap disebut pembimbing berperan langsung sebagai fasilitator di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih kondusif sehingga perkembangan pemahaman peserta didik lebih efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Karena apabila bergantung dan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran, hal ini cenderung lebih sulit dipahami oleh siswa, yang mungkin disebabkan oleh gangguan suara dan gambar.

Peran guru dalam sebuah pembelajaran tidak hanya berupa menyampaikan materi atau informasi, akan tetapi juga memfasilitasi proses belajar agar lebih memadai. Seorang guru harus dapat mengembangkan potensi serta cara berpikir siswa dengan memahami berbagai model pembelajaran dan memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga guru dapat merangsang semangat belajar siswa dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.<sup>30</sup>

Pembimbing menyampaikan materi dengan metode ceramah, hal ini adalah bentuk auditory dalam pendekatan pembelajaran. Siswa dapat mendengar dan memperoleh penjelasan secara langsung sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Setelah menyampaikan materi, pembimbing juga membacakan puisi secara langsung di depan siswa sebagai contoh. Hal ini merupakan wujud visual dan kinesthetic dalam pembelajaran apresiasi puisi. Peran pembimbing secara langsung di depan siswa adalah siasat pembimbing dalam membangkitkan semangat siswa dan memberikan materi dengan mudah.

Pembelajaran apresiasi puisi yang merupakan pembelajaran tambahan dari KBM (formal) dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan pesantren, maka salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah dukungan dari berbagai pihak. Karena apabila hanya memperoleh dukungan dari salah satu pihak saja, maka kegiatan pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan kondusif. Ibarat hanya mendapat izin dari pihak sekolah saja, maka kegiatan ini akan mengalami kesulitan dalam beroperasi.

---

<sup>30</sup>Muh. Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran", *E-Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar* 5, no. 2 (Juli-Desember 2016): 275,

Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan pesantren tidak hanya sekedar memberikan perizinan dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi juga mengizinkan siswa atau santri mengikuti ajang perlombaan. Tidak hanya itu, berbagai pihak juga memberikan kontribusi pada setiap perlombaan yang akan diikuti oleh anak didiknya. Hal tersebut merupakan dukungan luar biasa untuk terus membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai salah satu pembelajaran yang membutuhkan fokus dan konsentrasi yang baik, maka pembelajaran apresiasi puisi ini memerlukan tempat yang tepat dalam pelaksanaannya. Meskipun alangkah lebih baik bila dilaksanakan pembelajaran di alam bebas, akan tetapi perlu juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Lingkungan pesantren merupakan salah satu lingkungan yang tenang, akan tetapi ketika beberapa kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, juga akan terkesan bising. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi puisi boleh dilaksanakan di dalam kelas SMP dengan izin dari pihak sekolah dan pesantren.

Sarana dan prasarana merupakan bahan diskusi yang tetap aktual dan menarik, sebab keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mesti dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Nur El-Islam* 4, no.2, (Oktober 2017): 98.

Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dan pesantren lainnya untuk pembelajaran apresiasi puisi, seperti perpustakaan, teras masjid, kendaraan pesantren dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana sekolah dan pesantren boleh digunakan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran selama dalam arah positif.

Semua dukungan dari berbagai pihak serta sarana dan prasarana yang diperbolehkan untuk digunakan adalah faktor semangat bagi siswa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah semangat peserta didik sebagai faktor utama dalam keberhasilan suatu proses. Apabila peserta didik sudah mempunyai semangat penuh, maka ia akan tetap berproses demi mimpinya serta akan ikut mencari solusi apabila terdapat kendala dalam prosesnya.

Di samping semangat yang dimiliki peserta didik, sebuah pembelajaran juga perlu menggunakan gaya atau model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran puisi yaitu dengan mengombinasikan tiga model belajar diantaranya, *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Karena model pembelajaran tersebut dapat melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, serta mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik.<sup>32</sup>

---

<https://media.neliti.com/media/publications/226444-sarana-prasarana-yang-baik-menjadi-b-58a5a96c.pdf>.

<sup>32</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 228.

### **b. Faktor penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hal yang menjadi penghambat dalam setiap kegiatan. Akan tetapi, dengan adanya hambatan tersebut bukan berarti suatu kegiatan harus berhenti dan bubar. Karena setiap faktor penghambat suatu kegiatan

Waktu merupakan penghambat pertama dalam pembelajaran apresiasi puisi SMP Al-Gebra. Dalam pembelajaran apresiasi puisi membutuhkan waktu yang lumayan cukup lama, agar seluruh siswa mendapatkan bimbingan secara maksimal dari pembimbing. Akan tetapi, pembelajaran apresiasi puisi SMP Al-Gebra hanya mempunyai waktu seminggu sekali saja.

Oleh karenanya tidak jarang pembelajaran kurang efektif karena keterbatasan waktu. Terlebih terkadang terdapat beberapa siswa yang tidak memperoleh bimbingan secara intens dari pembimbing dan harus menunggu kesempatan dipertemuan selanjutnya. Akibatnya siswa yang menjadi korban dari permasalahan waktu ini. Namun di samping itu, pembimbing memberikan solusi agar setiap anak didik tetap dapat diayomi dengan baik, yaitu dengan mengatur waktu secara tepat dan tidak membuang-buang waktu selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang sering pula dihadapi oleh pembimbing adalah karakter serta kemampuan anak. Terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam mengolah emosinya dan menyesuaikan dengan puisi yang akan dibacakannya. Sedangkan dalam membaca sebuah puisi perlu emosional dan ekspresi yang maksimal.

Dalam hal tersebut karakter anak benar-benar dilatih agar dapat sesuai dengan puisinya.

Setiap pengarang menyampaikan nilai-nilai kehidupan lewat karyanya. Seseorang yang akan membaca puisi harus menguasai puisi tersebut, agar pesan pengarang yang terkandung di dalam puisi dapat tersampaikan kepada pendengar. Menyatukan perasaan, emosional, serta ekspresi wajah merupakan karakter yang harus dikuasai oleh orang yang akan membacakan puisi.

Selain hal tersebut, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan mengembangkannya merupakan satu hal yang tidak bisa dianggap remeh. Terlebih dalam mengkombinasikan tiga model pembelajaran yaitu, melihat, mendengar, lalu mempraktekkannya secara langsung. Karena terdapat beberapa peserta didik yang cenderung kurang responsif terhadap materi dan membutuhkan bimbingan secara lebih intens.

Tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga model belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu model belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan terhadap salah satu model belajar yang didominasi.<sup>33</sup>

Terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dian Ramadan Lazuardi dan Sri Murti. Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik)*. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>33</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 228.

meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis puisi mahasiswa melalui model pembelajaran quantum tipe VAK.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Dian Ramdan Lazuardi dan Sri Murti, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik)”, Jurnal KIBASP 2, no. 1, (Desember 2018): 87, DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.408>

